

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu langkah awal bagi seseorang menuju arah kemajuan dan kebaikan yang diharapkan dimasa yang akan datang. Pendidikan merupakan usaha dasar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan, bimbingan, dan latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang.

Suatu permasalahan dalam proses belajar mengajar yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari adalah rendahnya daya serap peserta didik yang berdampak pada rendahnya efektifitas belajar siswa, kejenuhan siswa dalam belajar, suasana belajar yang pasif dan situasi belajar yang berpusat pada guru (<http://fassaad.wordpress.com/2011/11/05/cara-mengajar-yang-efektif/>).

Pendidikan jasmani adalah pelajaran yang menuntut siswa lebih banyak berbuat dalam arti melakukan gerak, mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktifitas jasmani, olahraga dan kesehatan.

Nadisah (1992:15) mengatakan bahwa :”pendidikan jasmani adalah bagian dari pendidikan (secara umum) yang berlangsung melalui aktifitas dan melibatkan mekanisme gerak tubuh manusia dan menghasilkan pola-pola perilaku pada individu yang bersangkutan”.

Salah satu aktifitas fisik dalam program pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang telah cukup dikenal adalah kegiatan atletik lari sambung. Lari

sambung atau lari estafet adalah salah satu nomor lomba lari dari perlombaan atletik yang dilaksanakan secara bergantian atau berantai. Dari satu regu ada empat orang pelari, yaitu pelari pertama, kedua, ketiga, dan keempat. Pada lari estafet ada kekhususan yang tidak akan dijumpai pada nomor lari yang lain, yaitu memindahkan tongkat sambil berlari cepat dari pelari kesatu kepada pelari berikutnya.

Dari observasi dan pengamatan peneliti konsultasi pada guru Pendidikan Jasmani di SMA YAPIM mengatakan bahwa minat siswa dalam mengikuti pembelajaran atletik sangat rendah khususnya pada materi lari estafet, hal ini berbanding terbalik dengan materi Pendidikan Jasmani olahraga permainan seperti bola kaki mini, bola voli dan bola kasti.

Hal tersebut mengakibatkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas X-2 SMA YAPIM yang jumlah siswanya 32 orang pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani lari estafet rendah. Dari nilai rata-rata kelas menunjukkan 37.5 % belum mencapai ketuntasan belajar lari estafet. Besar nilai rata-rata siswa yang mendapat nilai dibawah 75 menjadi bukti konkrit bahwa hasil belajar kelas X SMA YAPIM belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 75.

Bahagia dan Suherman (1999:21) mengatakan untuk menciptakan suatu perubahan kita perlu melakukan modifikasi dalam pengajaran. Pendekatan adalah suatu proses penyampaian pengajaran dalam bentuk bermain tanpa mengabaikan materi lain.

Untuk pengembangan lari estafet tersebut, guru disekolah harus dapat menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai, yakni berdasarkan tahapan

perkembangan karakteristik anak, sehubungan dengan itu kelemahan lari sambung dalam sekolah hendaknya teratasi, disamping itu pemilihan dan pengembangan materi juga harus disesuaikan dengan keadaan siswa, tetapi yang terjadi tidak demikian kelemahan dalam lari sambung lebih banyak pada pengembangan model pembelajaran tidak sesuai dengan keadaan siswa Sekolah Menengah Tingkat Atas.

Kenyataan yang dijumpai dilapangan, pada SMA YAPIM Batang Kuis tidak terlaksana dengan baik bahkan lari estafet masih dibawah target yang ingin dicapai. Dimana proses pembelajaran kurang memenuhi persyaratan untuk seorang anak mendapatkan kemampuan dan keterampilan secara menyeluruh baik fisik, mental maupun intelektual. Hal itu disebabkan karena, guru menggunakan gaya pembelajaran dengan cara formal. Ditambah lagi dengan minimnya kreatifitas guru untuk menerapkan pola pendekatan bermain pada materi lari estafet.

Banyak hal yang menyebabkan kurangnya minat anak-anak terhadap olahraga atletik, diantaranya kurang menariknya penyajian aktivitas cabang olahraga ini oleh para pendidik atau pengajar disekolah untuk menyampaikan materi tentang kemampuan atletik terutama cabang lari estafet.

Seiring dengan perkembangan zaman, sarana untuk bermain pun mengalami perkembangan. SMA mulai menggunakan pendekatan bermain, pada pendekatan ini anak tidak hanya belajar dan duduk mendengarkan guru memberi materi, tetapi siswa terlibat langsung dalam berbagai pelajaran yang membawa pada aktifitas tertentu dengan hasrat bergerak, semua potensi yang ada

disekitarnya dioptimalkan sehingga anak benar-benar menikmati suasana belajar yang menyenangkan dan gembira sehingga tingkat keterlibatan dan intensitas gerak anak dapat dioptimalkan.

Aktivitas bermain ini akan dibuat sedemikian rupa sehingga cocok dimainkan oleh anak SMA YAPIM kelas X dan diharapkan mampu meningkatkan kemampuan gerak dasarnya.

Disamping itu pendekatan bermain dirasa dapat menjadi alternatif pembelajaran lari sambung tersebut, karena tidak memerlukan biaya yang mahal dan tempat yang luas, permainan lari estafet, permainan sprint menerobos ban ini mewakili unsur-unsur gerak dasar anak yang identik dengan bermain.

Bertitik tolak dari pemikiran tersebut, penulis tertarik membuat judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Lari Estafet Melalui Pendekatan Bermain Pada siswa Kelas X SMA YAPIM Batang Kuis Tahun Ajaran 2014/2015”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka masalah-masalah yang timbul dalam penelitian ini adalah :

1. Rendahnya minat belajar siswa kelas X SMA YAPIM Batang Kuis Medan
2. Metode pembelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah kurang efisien
3. Terbatasnya sarana prasarana
4. Kurang menariknya penyajian aktivitas cabang olahraga estafet.

5. Rendahnya nilai hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani tentang lari estafet.

### **C. Pembatasan Masalah**

Dari beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi, peneliti membatasi pada upaya meningkatkan hasil belajar lari sambung melalui pendekatan bermain dengan permainan estafet dan permainan sprint menerobos ban pada siswa kelas X SMA YAPIM Batang Kuis Tahun ajaran 2014/2015.

### **D. Rumusan Masalah**

Dari pembatasan masalah diatas, adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah melalui pendekatan bermain dapat meningkatkan hasil belajar lari estafet pada siswa kelas X SMA YAPIM Batang Kuis tahun ajaran 2014/2015.

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar lari estafet melalui pendekatan bermain pada siswa kelas X SMA YAPIM Batang Kuis tahun ajaran 2014/2015.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

1. Peneliti sendiri agar dapat mengembangkan ilmu dan keterampilan lebih baik lagi terutama dalam hal bentuk pendekatan bermain.
2. Sebagai bahan masukan bagi para guru pendidikan jasmani sekolah agar dapat menjadikan permainan lari estafet dan permainan lari sprint menerobos ban

Sebagai masukan bagi guru pendidikan jasmani dalam penyusunan program pembelajaran di sekolah.

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY